

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas melalui program KB (Arini, 2015 dalam Aisyah, 2018).

Data WHO menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi lain seperti suntik dan pil, terutama di negara-negara berkembang. Persentase penggunaan alat kontrasepsi suntik sebesar 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%. Pada saat ini diperkirakan pemakaian IUD sebesar 30% di Cina, 13% Eropa, 5% di Amerika Serikat dan 6,7% di negara-negara berkembang lainnya sedangkan di Indonesia 6,2% (Harahap et al., 2019).

Keberhasilan Program KB selama ini dapat dilihat berdasarkan pencapaian akseptor KB secara nasional. Menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 akseptor KB yang menggunakan suntik sebesar 72,9%, pil 19,4%, kondom 1,1%, IUD 8,5%, Implant 8,5%, MOW 2,6%, MOP 0,6% (Kemenkes RI, 2020). Untuk pencapaian

tingkat propinsi Kalimantan Timur pencapaian tahun 2020 adalah IUD 11,1%, MOP 0,2%, MOW 2,7%, Implant 7%, Suntikan 46,1%, Pil 29,6%, Kondom 3,3% (BKKBN, 2021).

Percentase akseptor KB di kota Balikpapan peserta KB aktif sebanyak 18.734 akseptor, dimana penggunaan IUD 1.265 (6,1%), pil 3.873 (20,67%), kondom 816 (4,35%), suntik 10.779 (57,54%), implant 1.146 (6,72%), MOP/ MOW 287 (1,53%) (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2022). Berdasarkan data dapat dilihat bahwa jumlah akseptor KB MKJP termasuk yang terendah yaitu IUD 6,1% dan implant 6,72%, alat kontrasepsi IUD paling rendah.

IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi yaitu 98% hingga 100%, penggunaannya praktis karena dengan satu kali pemasangan, tidak mempunyai efek samping hormonal, pemasangan dengan jangka waktu relatif lama antara 3 sampai 10 tahun, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, serta dapat dipasang segera setelah melahirkan ataupun pasca abortus (Niken, 2018). selain itu IUD ini tidak mengganggu terhadap pemberian ASI, dan juga keteraturan haid sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD sangat efektif tetapi minat ibu masih rendah dalam penggunaan IUD (Saifuddin, 2016 dalam Uprianti, 2020).

Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan/100 perempuan, dapat di gunakan untuk menekan

jumlah kelahiran sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah penduduk. Kurangnya minat akseptor IUD ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor di atas. Sebaliknya apabila ibu di bekali pengetahuan tentang IUD maka kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil (Dalimawaty, 2021).

Meskipun alat kontrasepsi IUD efektif tetapi minat penggunaan IUD masih rendah. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya pengetahuan. Rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi IUD sehingga pengetahuan tentang IUD masih kurang, keadaan tersebut sangat mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD (Hartanto, 2021).

Penggunaan IUD dipengaruhi oleh sikap ibu dalam pemilihan IUD yang masih sangat rendah dan berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Rohaeni (2020) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi dalam rahim didapatkan hasil uji statistic bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi dalam rahim dengan nilai signifikan dari uji Chi Square yaitu $0,001 < 0,05$ (Rohaeni, 2020).

Penelitian Pella Todungbua' et al. (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Sebanyak 49 responden yang diukur pengetahuannya, 32 responden (65.3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 17 responden (34.3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil analisis dengan menggunakan chi-square diperoleh hasil P value = 0.000. demikian juga yang dilakukan oleh Saragih (2018) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur dengan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

didapatkan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan nilai signifikan dari uji Chi Square yaitu $0,001 < 0,05$.

Hasil yang dilakukan Rohaeni (2020) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi dalam rahim didapatkan hasil uji statistic bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap minat pemilihan metode kontrasepsi dalam rahim dengan nilai signifikan dari uji Chi Square yaitu $0,001 < 0,05$.

Salah satu tempat pelayanan ibu hamil dan nifas adalah Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Catur Widayanti, S.SIT,Bdn dimana TPMB ini melayani KB. Berdasarkan data di TPMB Catur Widayanti,S.SIT, Bdn jumlah akseptor KB sampai bulan November 2023 sebanyak 132 orang dengan rincian KB suntik sebanyak 72 akseptor (54,5%), pil 35 akseptor (25,8%), implant 9 orang (6,8%), IUD 4 orang (3,03) dan kondom 12 orang (9,1%). Berdasarkan data dapat dilihat bahwa penggunaan IUD paling rendah yaitu hanya 4 orang (3,03%) (Data TPMB) Catur Widayanti, S.SI.T,Bdn, 2023).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara pada bulan Oktober 2023 terhadap 10 orang akseptor KB di TPMB Catur Widayantu, S.SIT, Bdn mengenai pemilihan alat kontrasepsi IUD diperoleh informasi sebanyak 8 orang tidak berminat IUD dan hanya 2 orang yang berminat menggunakan IUD. Dari 8 orang yang tidak berminat menggunakan IUD, 5 orang mengatakan takut IUDnya lepas kalau mengangkat benda berat, takut dengan cara pemasangannya, hal ini menjelaskan bahwa ibu belum mengetahui masalah IUD, sedangkan 3 orang mengatakan tidak mau menggunakan IUD karena sudah terbiasa dengan kontrasepsi yang biasa digunakan dan merasa nyaman dan tidak mau mencoba IUD. Hasil wawancara dengan ibu menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa IUD efektif karena ibu merasa dengan menggunakan KB saat ini sudah

cocok dan ibu merasa nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi minat IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan
- c. Mengidentifikasi sikap tentang IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan minat IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan
- e. Menganalisis hubungan sikap dengan minat IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai bahanbacaan bagi mahasiswa khususnya untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai rendahnya penggunaan IUD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan evaluasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan rendahnya minat penggunaan IUD sehingga dapat dijadikan bahan untuk mencari solusi mengenai masalah kontrasepsi IUD.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber informasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan rendahnya penggunaan IUD di TPMB Catur Widayanti, S.SI.T, Bdn Balikpapan.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi akseptor KB mengenai kontrasepsi IUD dan memberikan pengalaman berharga tentang IUD selain kontrasepsi yang digunakan.